



Deskripsi Karakter Mahasiswa terhadap Pembelajaran Sains Kaffah

Syahrial A.^{1*}

¹Pendidikan Fisika, FKIP, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.29303/geosceinceed.v5i2.305>

Article Info

Received: 02 May 2024

Revised: 11 May 2024

Accepted: 27 May 2024

Correspondence:

Phone: +62 818-0371-1284

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan karakter mahasiswa terhadap pembelajaran Kaffah. Indikator karakter meliputi agama, nasionalis, integritas, mandiri dan gotong royong. Penelitian dilakukan pada mahasiswa kelas III E PGMI Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram. Data dikumpulkan melalui tes dan angket tentang karakter mereka. Tes dibuat dengan mengaplikasikan konsep sains pada karakter dan diberikan sebelum dan sesudah pembelajaran dilakukan. Angket karakter juga diberikan sebelum dan sesudah pembelajaran. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa pembelajaran Kaffah cukup efektif dalam menumbuhkan karakter mahasiswa kelas III E PGMI Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram. Model pembelajaran Kaffah dapat menjadi salah satu model pembelajaran bagi dosen maupun pendidik dalam melakukan proses belajar.

Keywords: Karakter Mahasiswa, Pembelajaran Sains Kaffah

Citation: Ayub, S. (2024). Deskripsi Karakter Mahasiswa terhadap Pembelajaran Sains Kaffah. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 5(2), 128-132 doi: <https://doi.org/10.29303/geosceinceed.v5i2.305>

Pendahuluan

Pembelajaran Kaffah menjadi salah satu pembelajaran yang berintegrasi terhadap pembelajaran karakter (Ayub dkk., 2024). Hal ini dikarenakan pada pembelajaran Kaffah didukung oleh beberapa model pembelajaran yang berfokus pada penumbuhan karakter mahasiswa, seperti pembelajaran berbasis masalah, proyek dan holistik (Al-Thabany, 2017). Dimana mahasiswa akan dilatih kemampuannya dalam memecahkan masalah, kreatif dan kepekaan akan pengetahuan sosial keagamaan.

Pembelajaran berbasis karakter menjadi salah satu pembelajaran yang penting bagi mahasiswa. Hal ini disebabkan oleh mulai terkikisnya karakter mahasiswa dikarenakan pergaulan bebas (Muhibah, 2020). Saat ini mahasiswa dihadapkan pada masa kritis karakter, menuhankan ilmu pengetahuan, globalisasi dan kemajuan ilmu pengetahuan. Pengaruh negatif akibat semua itu sangat mudah mempengaruhi mahasiswa, apalagi bila mereka menerima semua tanpa ada filter dari dalam diri mereka. Filter muncul dari karakter yang kuat. Sebagian ilmuwan berpendapat karakter sebaiknya dari pemodelan,

sehingga dengan kehadiran model pembelajaran Kaffah, menjadi salah satu solusi dalam meningkatkan karakter mahasiswa. Selain itu pembelajaran karakter menjadi penting karena akan mencerminkan suatu bangsa, sebagaimana tertuang dalam Pancasila dan Undang-undang dasar, bahwa penentuan pertumbuhan suatu bangsa ditentukan juga oleh karakter masyarakatnya (Alfian, 2013).

Kelebihan dari pembelajaran Kaffah adalah karena terintegrasi langsung oleh Al-Quran. Hal ini memungkinkan mahasiswa untuk bisa lebih dalam memahami karakter mulia dari kisah-kisah nabi ataupun rasul terdahulu (Satiawan & Sidik, 2021). Dan juga terdapat pengetahuan terkait firman-firman Allah SWT mengenai kehidupan yang berkarakter (Alma'idha dkk., 2021). Pembelajaran Kaffah yang mengedepankan kebermaknaan akan menjadi suatu cara pikir baru bagi mahasiswa untuk bisa memaknai segala bentuk kehidupan (Suharto, 2021).

Memaknai suatu proses dan mampu mengaplikasikannya, menjadi suatu pembelajaran yang bagus untuk mahasiswa untuk bisa menghargai segala bentuk usaha (Parhan & Sutedja, 2019). Selain itu,

Email: yalsyah03@gmail.com

pembelajaran yang mengedepankan proses akan mampu menumbuhkan cara pikir kritis bagi mahasiswa untuk bisa menemukan solusi dari suatu permasalahan (Nurjaman, 2021). Sehingga mahasiswa akan cenderung memiliki karakter yang kuat. Hal ini dibutuhkan terutama untuk masa depan mahasiswa itu sendiri, dimana mereka akan menghadapi dunia kerja yang tentu memerlukan karakter yang tangguh (Muslich, 2022).

Salah satu pembelajaran yang mengedepankan karakter adalah pembelajaran sains. Hal ini dikarenakan pembelajaran sains memiliki potensi penting untuk memiliki karakter-karakter tertentu dalam memecahkan masalah terkait alam semesta (Haerullah & Hasan, 2021). Pembelajaran yang mengutamakan cara berpikir, kreativitas, kesabaran, keuletan, pemecahan masalah merupakan hal yang biasa dilakukan oleh para saintis (Wahyuningsih & Adab, 2023).

Harapannya pembelajaran Kaffah menjadi salah satu model pembelajaran yang mampu menumbuhkan karakter mahasiswa. Pembelajaran Kaffah yang terintegrasi terhadap pembelajaran berbasis masalah, proyek dan holistik akan mampu menumbuhkan karakter yang baik bagi mahasiswa terutama pada pembelajaran sains. Keutamaan dalam memaknai setiap proses pembelajaran dan pengaplikasiannya menjadi keunggulan utama pada pembelajaran Kaffah. Sehingga akan tercipta karakter generasi bangsa yang berdedikasi luhur dan berjiwa nasionalis.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, dimana akan mendeskripsikan karakter mahasiswa terhadap pembelajaran Kaffah. Instrumen tes terdiri dari angket karakter yang mencakup agama, nasionalis, integritas, mandiri dan gotong royong. Kemudian hasil angket karakter mahasiswa akan diukur menggunakan persamaan berikut ini (Ramadhani & Izzati, 2023).

$$P = \frac{\sum x}{\sum x_i} \times 100\% \dots\dots (1)$$

Keterangan

- P : Persentase skor angket
- $\sum x$: Total skor angket
- $\sum x_i$: Total skor ideal (Skor Maksimum)

Instrumen yang digunakan sebelumnya sudah diterapkan untuk melihat tingkat validitas dan reliabilitas secara terbatas pada mahasiswa semester V PGMI Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram. Validitas dan reliabilitas didapat dari hasil validasi dari validator ahli yang terdiri dari 6 validator. Mereka berasal dari validator internal dan eksternal untuk menjamin instrumen yang digunakan.

Hasil dan Pembahasan

Derskripsi karakter mahasiswa terhadap pembelajaran Kaffah dibagi kedalam 5 kategori, kemudian diukur persentasenya dan diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 1. Nilai Karakter Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Kaffah

No.	Nilai Utama Karakter	Persentase	Kategori
1.	Agama	74,62	Cukup efektif
2.	Nasionalis	75,25	Cukup efektif
3.	Integritas	85,94	Efektif
4.	Mandiri	79,94	Efektif
5.	Gotong royong	65,24	Cukup efektif

Tabel 1 menunjukkan hasil persentase deskripsi karakter mahasiswa yang dibagi kedalam 5 indikator utama seperti agama 74,62%, nasionalis 75,25%, integritas 85,94%, mandiri 79,94% dan gotong royong 65,24%. Kelima indikator tersebut dinilai

memiliki peranan penting dalam menumbuhkan karakter mahasiswa dengan hasil yang diperoleh antara lain efektif dan cukup efektif.

1. Agama

Pembelajaran Kaffah yang terintegrasi dengan pembelajaran yang berbasis agama memungkinkan untuk bisa menumbuhkan karakter agama. Hal ini sesuai dengan makna Kaffah yang disebut dalam Al-Quran sebagai sesuatu yang menyeluruh (Baihaqi, 2021). Pembelajaran Kaffah adalah pembelajaran yang mengoptimalkan seluruh kemampuan yang ada pada mahasiswa (Ayub dkk., 2024). Kemampuan-kemampuan tersebut yang kemudian akan menumbuhkan karakter yang ada pada mahasiswa, salah satunya karakter yang beriman dan meyakini akan keesaan Tuhan terhadap apa yang terjadi pada alam semesta.

Mahasiswa diharapkan mampu memaknai segala proses yang terjadi pada alam semesta dan meyakini akan adanya kuasa Allah SWT sebagai Zat yang mengatur segala kehidupan manusia. Allah banyak memberikan petunjuk berupa pengetahuan yang ada di dalam Al-Quran maupun alam semesta sebagai sumber pengetahuan bagi orang-orang yang berakal (Jamaruddin, 2010). Sekaligus sebagai salah satu pedoman untuk membimbing diri dalam membentuk karakter yang beriman dan bertakwa.

Penggunaan pembelajaran merupakan salah satu pilihan yang cukup efektif dalam menumbuhkan karakter religius bagi mahasiswa. Selain terintegrasi langsung dengan Al-Quran, pembelajaran Kaffah juga mengajak mahasiswa untuk bisa memaknai dan merenungkan apa yang terjadi di alam semesta. Hal ini merupakan sebagai salah satu bentuk perwujudan dari hal yang mendasar bagi manusia yaitu berpikir. Mahasiswa akan diberikan sintaks yang akan memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk merenungkan dan menyampaikan pendapatnya melalui pembelajaran Kaffah.

2. Nasionalis

Selanjutnya karakter yang harus dikembangkan oleh mahasiswa adalah karakter nasionalisme. Karakter ini menjadi penting dikarenakan sesuai dengan perkembangan kurikulum yang ada di Indonesia saat ini adalah adanya karakter Pancasila (Safitri dkk., 2022). Karakter Pancasila sendiri merupakan karakter yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia. Dimana bangsa Indonesia merupakan bangsa yang berketuhanan, perikemanusiaan, berjiwa nasionalis, bergotong royong dan berkeadilan (Susi dkk., 2024).

Dengan adanya karakter nasionalis maka akan tercipta mahasiswa yang mampu menjunjung tinggi asas-asas Pancasila, sekaligus dapat mewujudkan semboyan Bineka Tunggal Ika. Dimana sebagai negara kesatuan yang memiliki banyak perbedaan baik suku, ras, pulau maupun lainnya tetapi tetap bersatu padu

dalam membentuk negara kesatuan republik Indonesia (Fuadi, 2020). Melalui pembelajaran Kaffah dengan kategori cukup efektif bisa menjadi salah satu pilihan bagi dosen maupun pendidik dalam menumbuhkan karakter nasionalis pada saat kegiatan belajar berlangsung.

Salah satunya dengan cara menginterpretasikan pembelajaran yang berbasis proyek untuk membentuk individu-individu yang bergotong royong, bermusyawarah dan berimajinasi lokal dengan perpaduan budaya yang dimiliki oleh setiap mahasiswa. Sehingga melalui pembelajaran Kaffah akan tercipta jiwa-jiwa nasionalis muda yang tetap menjunjung tinggi budaya yang dimiliki daerah masing-masing.

3. Integritas

Integritas menjadi salah satu karakter yang penting dan harus dimiliki oleh mahasiswa. Integritas sendiri diartikan sebagai konsistensi antara perbuatan dengan perkataan (Ulya & Anisah, 2021). Karakter integritas sangat diperlukan di dunia kerja, sehingga mahasiswa harus mampu memiliki sikap yang bertanggung jawab. Pembelajaran Kaffah akan membantu mahasiswa untuk bisa memperoleh karakter integritas melalui sistem pembelajaran yang terstruktur. Sekaligus dengan adanya pembelajaran yang berbasis langsung pada Al-Quran akan mendorong mahasiswa untuk bersikap jujur dan bertanggung jawab.

Pembelajaran Kaffah menjadi solusi bagi dosen untuk bisa menumbuhkan karakter integritas bagi mahasiswa. Kesesuaian antara ucapan dengan perbuatan merupakan perbuatan budi luhur yang harus terus dikembangkan untuk menciptakan generasi yang unggul, jujur, berkompetensi dan bertakwa. Mahasiswa sebagai generasi penerus harus memiliki karakter integritas untuk membangun bangsa yang kuat dan dihormati oleh bangsa lain (Hidayat, 2021).

4. Mandiri

Karakter selanjutnya adalah karakter mandiri, dimana mahasiswa harus memiliki karakter tersebut. Penyebabnya adalah karena kemandirian adalah sebuah kebutuhan bagi setiap manusia (Umar & Noe, 2021). Melalui pembelajaran Kaffah, kemandirian akan dibentuk dengan adanya pembelajaran berbasis masalah, setiap individu akan diberikan kesempatan untuk mampu menyelesaikan dan memberikan solusi atas masalah yang dihadapinya.

Selanjutnya mahasiswa juga akan mampu menumbuhkan pengetahuannya melalui pembelajaran yang berbasis holistik. Dimana ini menjadi pengetahuan individu terhadap lingkungan, sosial dan

agama. Pembelajaran Kaffah mampu meningkatkan kemandirian mahasiswa dengan efektif dikarenakan pembelajaran ini mampu menumbuhkan segala kemampuan mahasiswa. Mahasiswa akan diminta untuk bisa mengeluarkan semua kemampuan indranya, mulai dari melihat, mendengar dan memaknai segala hal yang terjadi di dalam kehidupan sehari-hari.

5. Gotong Royong

Terakhir adalah karakter yang mampu ditumbuhkan melalui pembelajaran Kaffah adalah gotong royong. Pembelajaran Kaffah mengajarkan kepada mahasiswa untuk saling membantu satu sama lain melalui pembelajaran yang berbasis pada proyek. Mahasiswa akan dikelompokkan kemudian akan diberikan kesempatan untuk menyelesaikan permasalahan sesuai dengan sintaks pembelajaran Kaffah (Ayub dkk., 2024).

Setelahnya mahasiswa akan saling bertukar pikiran dan pendapat untuk bisa menemukan solusi dari masalah yang mereka hadapi. Sehingga dengan pembelajaran Kaffah mampu menumbuhkan jiwa gotong royong untuk saling membantu satu sama lain. Sintaks pembelajaran Kaffah yang terstruktur dan menyeluruh memungkinkan mahasiswa untuk belajar dengan luas dan baik. Hal ini dikarenakan terdapat 7 sintaks utama mulai dari mengamati, menanya, menduga, melakukan, menyimpulkan, menerapkan dan memaknai.

Dari ketujuh fase tersebut akan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bisa saling bertukar pikirannya, berpendapat dan saling membantu satu sama lain dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Pembelajaran Kaffah bisa menjadi salah satu pilihan bagi dosen maupun pendidik dalam menumbuhkan karakter gotong royong. Selain pembelajarannya yang terintegrasi dengan pembelajaran berbasis masalah, proyek dan holistik, tetapi juga mampu menumbuhkan kebermaknaan dalam berproses dan mampu mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

Kesimpulan

Pembelajaran Kaffah cukup efektif digunakan untuk menumbuhkan karakter mahasiswa PGMI Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram yang mencakup agama, nasionalis, integritas, mandiri dan gotong royong. Pembelajaran Kaffah menjadi salah satu pilihan bagi dosen maupun pendidik untuk menumbuhkan karakter mahasiswa.

Daftar Pustaka

- Alfian, M. (2013). Potensi kearifan lokal dalam pembentukan jati diri dan karakter bangsa. *Prosiding the*, 5.
- Al Ma'idha, F., Jannah, E. F., & Arifin, I. (2021). Majelis Ta'lim Online Sebagai Wadah Pendidikan Dan Penguatan Karakter Mahasiswi Politeknik Elektronika Negeri Surabaya. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18(1), 23-32.
- Al-Tabany, T. I. B. (2017). *Mendesain model pembelajaran inovatif, progresif, dan kontekstual*. Prenada Media.
- Ayub, S., Rokhmat, J., Ramdani, A., & Hakim, A. (2024). Model Pembelajaran Kaffah. Mataram. *Einstein College*.
- Baihaqi, N. N. (2021). Masuklah dalam Islam Secara Kaffah: Analisis atas Tafsir Q 2: 208 dalam Ceramah Ustadz Adi Hidayat di Youtube. *Contemporary Quran*, 1(1), 1-10.
- Fuadi, A. (2020). *Keragaman dalam dinamika sosial budaya kompetensi sosial kultural perekat bangsa*. Deepublish.
- Haerullah, A., & Hasan, S. (2021). *Rekonstruksi Paradigma Pembelajaran IPA (Teori & Praktik di Madrasah)*. uweis inspirasi indonesia.
- Hidayat, U. S. (2021). *Urgensi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Menyiapkan Generasi Emas 2045: Strategi Membangun Generasi Cerdas, Berkarakter dan Berdaya Saing di Abad 21*. Nusa Putra Press.
- Jamarudin, A. (2010). Konsep Alam Semesta Menurut Al-Quran. *Jurnal Ushuluddin*, 16(2), 136-151.
- Muhibah, S. (2020). Model pengembangan pendidikan karakter melalui pendidikan agama di perguruan tinggi: Studi kasus di Universitas Serang Raya. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 18(1), 54-69.
- Muslich, M. (2022). *Pendidikan karakter: menjawab tantangan krisis multidimensional*. Bumi Aksara.
- Nurjaman, A. (2021). *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Implementasi Desain Pembelajaran "Assure"*. Penerbit Adab.
- Parhan, M., & Sutedja, B. (2019). Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Dalam Pendidikan Agama Islam di Universitas Pendidikan Indonesia. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 6(2), 114-126.
- Ramadhani, R., & Izzati, N. (2023). Keefektifan dan Kepraktisan Modul Dasar Pemrograman. *Journal of Mathematics Education and Science*, 6(1), 47-53. <https://doi.org/10.32665/james.v6i1.1142>.
- Satiawan, Z., & Sidik, M. (2021). Metode pendidikan akhlak mahasiswa. *Jurnal Mumtaz*, 1(1), 53-64.

- Suharto, B. (2021). *Moderasi Beragama; Dari Indonesia Untuk Dunia*. Lkis Pelangi Aksara.
- Susi, S., Khair, O. I., Firmansyah, J. P., Salman, A., & Raharjo, J. S. (2024). Kepemimpinan Nasional yang Berjiwa Pancasila: Investasi Masa Depan Bangsa. *Jurnal Citizenship Virtues*, 4(1), 695-703.
- Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Proyek penguatan profil pelajar pancasila: Sebuah orientasi baru pendidikan dalam meningkatkan karakter siswa indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7076-7086.
- Ulya, V. F., & Anisah, Z. (2021). Pembentukan nilai karakter integritas melalui gerakan literasi sekolah pada anak MI/SD. *PREMIERE: Journal of Islamic Elementary Education*, 3(1), 43-56.
- Umar, S. H., & Noe, W. (2021). Penguatan Nilai Entrepreneurship Dalam Membentuk Karakter Mandiri.
- Wahyuningsih, T., & Adab, P. (2023). *Metode Eksperimen Sukses Pembelajaran Matematika*. Penerbit Adab.